

Question 3 (continued)

- (a) *Dua orang pemuda melihat seonggok jagung. Bagaimana pandangan mereka berbeda terhadap seonggok jagung itu?* 4

The two youths look at a pile of corn cobs.

How do they differ in their views of the pile?

Pemuda pertama melihat seonggok jagung sebagai kesempatan dan kemungkinan untuk meraih kesuksesan. Ini dibuktikan dalam teks saat Rendra menulis "ia melihat kemungkinan". Pemuda kedua dengan pandangan berbeda melihat seonggok jagung sebagai sesuatu kegagalan karena tidak bisa menerapkan kesempatan yang ada ke dalam dunia nyata. Ini dibuktikan ~~di~~ di dalam teks, seperti yang tertulis "Seonggok jagung di kamar tak akan menolong ^{seorang} ~~seorang~~ pemuda".

- (b) *Dalam masyarakat, pendidikan biasanya dianggap penting. Karenanya, mengapa Rendra mengkritik pendidikan yang ada? Dukunglah jawaban Anda dengan merujuk pada teks.* 4

In the wider community, education is usually seen as important.

Why then is Rendra critical of the education provided? Support your answer by referring to the text.

Yang Rendra ingin sampaikan adalah pendidikan yang sekarang dianjurkan kepada pemuda sangatlah sulit dan tidak terjamin hasilnya kalau diterapkan di dunia nyata. Seharusnya pendidikan yang ada lebih menuju ke cara bagaimana kemungkinan dapat diterapkan. Hal ini terlihat pada pemuda kedua yang sudah tamat SLA. Namun ia hanya "melihat dirinya terlunta-lunta", "melihat dirinya sendiri miskin dan gagal." Hal ini menjelaskan bahwa pendidikan sendiri itu tidaklah berguna jika tidak mengetahui bagaimana menerapkannya ke dunia nyata.

Question 3 continues on page 11

Question 3 (continued)

- (c) *Seseorang lebih mungkin berhasil apabila tetap mengakar pada masyarakatnya sendiri. Bagaimana Rendra menggunakan bahasa dan teknik sastra untuk menyampaikan pesan ini?*

7

An individual is more likely to succeed when he/she is anchored in his/her own community.

How does Rendra use language and literary techniques to convey this message?

Rendra menggunakan teknik metafora untuk melambangkan Seonggok jagung. Sebagai kesempatan dan kemungkinan yang bisa membantu pemuda untuk mencapai kesuksesan. Teknik ini menggambarkan perlunya pengetahuan untuk mengelola sebuah kesempatan untuk menjadi sukses.

Teknik lain yang Rendra gunakan adalah dengan penggunaan pertanyaan retorik, seperti yang tertulis dalam teks "Apakah gunanya pendidikan bila hanya akan membuat seseorang menjadi asing di tengah kenyataan persoalannya?" Teknik ini menekankan pembaca bahwa lebih baik belajar dan tetap mengakar pada masyarakatnya sendiri bila meraih pendidikan hanya akan membawa pemuda ke kegagalan.

Teknik ketiga yang digunakan oleh Rendra adalah ironi. Dalam teks dikatakan ketika pemuda dua pulang ke daerahnya ia berkata, "Di sini aku merasa asing dan sepi." Ironi yang timbul merupakan rasa asing yang timbul di rumah sendiri, karena hal ini merupakan hal yang tidak mungkin. Teknik ini menjelaskan dampak buruk dari sebuah pendidikan yang tidak bermutu.

End of Question 3